

Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Disiplin Siswa di SDN Inpres 5/81 Madidir

Meisie Mangantes¹, Afriani Putri Timbowo²

^{1,2}Universitas Negeri Manado, Indonesia

E-mail: mmangantes@unima.ac.id¹, afputryt@gmail.com²

Article History:

Received: 07 Oktober 2025

Revised: 03 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Keywords: peran guru, disiplin kelas, guru kelas

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas dalam pembentukan disiplin siswa di SDN 5/81 Madidir. Disiplin merupakan prasyarat fundamental bagi terciptanya iklim belajar yang kondusif, Rusdianto (2025). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini berfokus pada hasil dari implementasi dan pembentukan disiplin siswa yang dilakukan oleh guru kelas. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa peran guru tidak hanya berperan sebagai penegak aturan, tetapi juga sebagai model/teladan, Pembimbing dan fasilitator. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru dalam disiplin positif dan pendekatan restoratif untuk mengoptimalkan pembentukan kedisiplinan siswa.

PENDAHULUAN

Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan anak didik dalam menati semua peraturan dan norma sosial yang berlaku baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga Hasibuan dalam (Siregar, 2024). Disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah, kedisiplinan, dan tanggung jawab merupakan aspek yang harus terus di tanamkan. Perilaku disiplin siswa dalam lingkungan sekolah masih banyak yang belum menaati aturan dari tata tertib yang berlaku. Menurut (Taufik & Akip, 2021) dalam proses pembentukan karakter siswa, setiap guru harus memahami bahwa hal tersebut membutuhkan bimbingan dan pendidikan moral. Menurut (Yestiani & Zahwa, 2020) guru memiliki fungsi sebagai pendidik, panutan/model, dan menjadi identitas bagi siswa, mereka aktif terlibat dalam memberika nasihat, menegur, dan memberikan solusi serta konsekuensi pada siswa ketika melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini, guru berperan penting agar kedisiplinan siswa menjadi lebih baik.

Peran guru adalah pemandu, koordinator, dan fasilitator dalam proses pembelajaran Anggraeni (2022). Sedangkan menurut Sakinah *et al* (2024) seluruh guru yang ada di sekolah adalah orang tua kedua bagi siswa. Di sekolah dasar guru memegang kendali atas peran dikelas, karena sebagai pendidik, guru yang paling banyak berinteraksi dengan siswa.

Menurut (Sarnely U *et al*, 2022) Kedisiplinan juga bukan hanya ditanamkan kepada siswa, sebagai model guru juga harus mencerminkan sikap disiplin kepada siswanya. Guru juga ialah seseorang yang diperlukan dalam mendidikan anak bangsa serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa, sebab guru merupakan model teladan bagi para siswa, hal ini juga menunjukkan guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam pembentukan sikap disiplin yang baik melalui sikap siswa (Keiza et al. 2024).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SDN Inpres 5/81 Madidir masalah yang sering dihadapi guru yaitu keterlambatan siswa saat ke sekolah, tidak lengkapnya atribut seragam sekolah, dan juga perilaku yang mengganggu di dalam kelas. Dalam pandangan aksiologi, untuk apa kedisiplinan siswa di bentuk di dalam sekolah. Kedisiplinan siswa di bentuk untuk mengajarkan siswa dalam bertanggung jawab atas tindakan dari segi kehadiran, kerapian seragam di lingkungan sekolah, mengenai kebersihan kelas dan perilaku siswa yang tidak mengganggu. Dalam pandangan aksiologi juga, kedisiplinan siswa dibentuk untuk mendapatkan rasa hormat terhadap guru, dan bermanfaat untuk sosial. Dalam hal ini, peran guru kelas sangat berpengaruh pada terbentuknya kedisiplinan siswa di dalam kelas. Dalam pandangan ontologi bagaimana peran nyata yang dilakukan guru di dalam kelas dalam mendisiplinkan siswa. Peran guru dalam mendisiplinkan siswa, guru seharusnya menjadi sebuah model teladan agar bisa dijadikan contoh dari siswa-siswa yang selalu bermasalah pada kedisiplinan. Sebagai model teladan, guru dituntut untuk melakukan hal-hal baik dari perilaku di dalam kelas maupun perilaku di luar kelas/sekolah. Sedangkan dalam pandangan epistemologi, bagaimana cara guru kelas dalam mendisiplinkan siswa jika siswa tersebut lemah dalam kedisiplinan. Cara guru dalam menerapkan kedisiplinan di dalam kelas yaitu dengan memberikan teguran/nasihat, membuat kesepakatan kelas dengan orang tua siswa, memberikan konsekuensi logis, dan melibatkan siswa dalam mencari solusi. Dalam hal ini, apakah peran guru kelas efektif dalam menerapkan kedisiplinan siswa.

Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas dalam pembentukan disiplin siswa. Dari penelitian ini juga diharapkan agar dapat memberikan sebuah pengetahuan baru yang berharga pada pengembangan pendidikan sehingga membentuk disiplin siswa di lingkungan sekolah dengan lebih baik. Jika dilihat berdasarkan penelitian terdahulu, sudah di fokuskan bahwa pentingnya peran guru kelas dalam membentuk sebuah kedisiplinan pada siswa. seorang guru yang konsisten dalam menerapkan sebuah aturan atau tata tertib di dalam kelas dapat memberikan umpan balik yang berhasil dalam menurunkan tingkat masalah kedisiplinan pada siswa di sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu menurut (Arsyafa Z & Achmad F, 2024) bahwa peran guru dalam membentuk disiplin siswa di lingkungan sekolah sangatlah penting. Jadi Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu berfokuskan pada peran guru kelas. Guru tidak hanya menjadi pemberi pengetahuan, tetapi juga menjadi pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang esensial bagi perkembangan siswa. Studi lain oleh (Puji L & Miftahul M, 2025) bahwa dengan menjalankan 5 komponen utama peran guru terhadap pendidikan sikap, peran guru tidak hanya terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, namun juga terjadi diluar jam pembelajaran. Mereka mengemukakan bahwa, peran guru tidak hanya sebagai pemberi pengetahuan di dalam kelas, akan tetapi guru berperan juga dalam pembentukan aspek kedisiplinan pada siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Penguatan kedisiplinan yang diberikan guru juga memerlukan sebuah kolaborasi yang dilakukan dengan orang tua murid, agar dapat mengetahui sikap disiplin dari para siswa, dan dapat menciptakan sebuah budaya disiplin yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti memilih metode ini untuk memperoleh pemahaman yang kontekstual mengenai peran guru kelas. Menurut John W. Cresswell dalam (Yayuk S *et al*, 2020) Penelitian studi kasus adalah rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang khususnya evaluasi, di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu

individu atau lebih. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, sehingga peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang ada di kota Bitung yaitu SDN Inpres 5/81 Madidir. Pada saat meneilit, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Yayuk (2020) Data primer adalah data dasar yang diperoleh dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum di olah atau diuraikan orang lain. Dalam hal ini, peneliti dapat menjabarkan bahwa hasil wawancara sebagai data primer dari penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data sekolah, dan literatur yang relevan. Data sekunder yang dihasilkan yaitu dokumentasi siswa terlambat, tata tertib kelas, tata tertib sekolah, dan rapat wali kelas dengan orang tua murid. Teknik pengumpulan data yang gunakan oleh peneliti yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

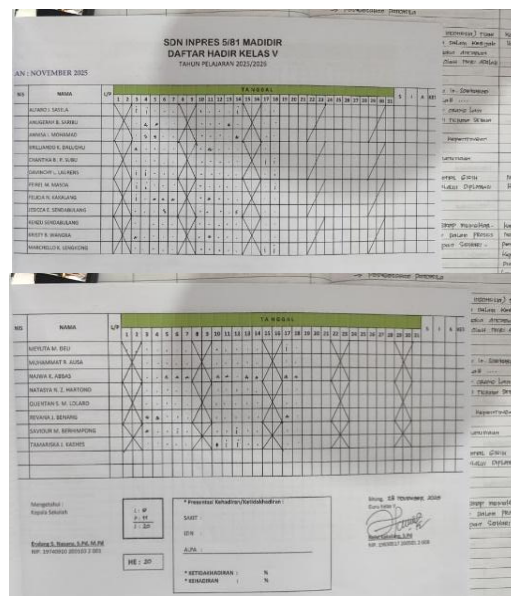
Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan data bahwa peran guru kelas dalam pembentukan disiplin siswa di SDN Inpres 5/81 Madidir adalah 1) Model/Teladan, 2), Pembimbing, 3) Fasilitator orang tua dan siswa dalam membuat tata tertib kelas. Menurut Harita & Laia (2022) Peran guru memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Guru adalah figur pertama yang diamati dan ditiru oleh siswa. Keteladanan guru menjadi pondasi utama dalam membangun disiplin Rosnawati (2025). Adapun temuan pertama ini diperoleh dari hasil penelitian yang diuraikan di bawah ini. Hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas 1 menyatakan bahwa

“sebagai seorang guru saya harus menjaga Marwa guru. Saya harus menjaga sopan santun, sikap, tutur kata, dan bertanggung jawab. Dari menjaga Marwa tersebut, saya dapat menjadi model bagi siswa dan siswi saya”

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara guru kelas 5, beliau mengiyakan dalam membentuk siswa disiplin, guru harus menjadi contoh untuk digugu dan ditiru sebagai model/teladan. Hal tersebut lebih diperkuat dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah, saya tentunya selalu menekankan pada orang tua, bahwa peran guru di sekolah itu menjadi model/teladan untuk dapat ditiru para peserta didik. Sikap yang harus ditampilkan dan patut di contoh dari guru yaitu datang tepat waktu, memakai atribut lengkap, dan berperilaku baik”

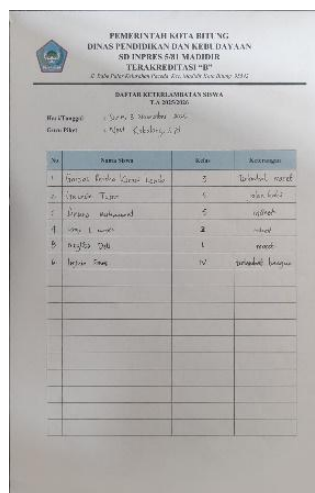
Dalam penelitian ini, peneliti datang lebih awal sebelum pukul 07.00 untuk mengetahui siswa yang datang tepat waktu, memakai atribut yang lengkap. Setelah melakukan observasi, peneliti mendapati bahwa peran guru memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk sikap disiplin pada siswa. Hal tersebut terlihat siswa datang ke sekolah lebih awal sebelum bel masuk berbunyi, siswa mengenakan seragam sekolah secara lengkap dan rapi, serta siswa menghindari berbagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Hal ini juga dibuktikan dengan dokumentasi absensi kelas yang terlampir dibawah ini.



Gambar 1. Buku absensi kelas

Dari data yang ditampilkan, divalidasi bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap disiplin pada siswa di lingkungan sekolah. Hasil temuan ini senada dengan penelitian dari Kandiri & Arfandi (2021) Dimana kedisiplinan yang dimiliki guru akan menjadi teladan bagi peserta didik.

Pada temuan dua, dalam memberikan bimbingan peneliti sebelumnya menemukan siswa yang terlambat dan tidak memakai atribut sekolah secara lengkap. Hal ini di dukung dengan hasil telaah dokumentasi pada buku piket keterlambatan siswa sebagai bentuk proses evaluasi siswa.



Gambar 2. Buku Piket

Dari adanya buku piket tersebut, guru berperan untuk memberikan bimbingan terhadap siswa yang melanggar aturan dengan cara diberikannya refleksi pemahaman. Hal tersebut sependapat dengan H. Kamaludin, (2011) ia mengatakan bahwa Bimbingan adalah pengembangan kemampuan konseling untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas 1.

“Ya, pada saat siswa saya melakukan pelanggaran contohnya datang terlambat, saya memberikan bimbingan dengan cara refleksi agar siswa tersebut menjadi lebih baik dan saya juga berkomunikasi dengan orang tua agar dapat memperhatikan siswa tersebut sehingga dapat memperbaiki kesalahannya”

Wawancara tersebut dibenarkan juga oleh salah satu siswa di kelas yang pada saat wawancara di dampingi orang tua. Siswa tersebut menyatakan bahwa

“Saya, pernah beberapa kali terlambat ke sekolah, dan ibu guru memanggil saya dan menanyakan alasan saya kenapa terlambat, dan langsung menelfon orang tua saya”

Sama halnya dengan siswa, orang tua murid juga memberikan respon terhadap wawancara yang dilakukan. Salah satu orang tua siswa juga mengatakan

“Iya, guru tersebut kalau ada siswa yang terlambat dikelasnya selalu ditanya-tanya dan di konfirmasi juga ke orang tua siswa”

Hasil dari penerapan bimbingan yang dilakukan guru kelas tersebut siswa datang tepat waktu, dan menggunakan atribut lengkap, hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi Apel pagi yang dilaksanakan, tidak ada siswa yang berdiri di barisan terlambat.



Gambar 3. Apel Pagi

Selain di dukung dengan dokumentasi apel pagi, peran guru kelas sebagai pembimbing selaras dengan penelitian terdahulu, menurut (Amala & Kaltsum, 2021) guru melakukan bimbingan dengan cara melakukan konseling terhadap siswa yang bermasalah. Perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, guru kelas membimbing siswa dengan melakukan refleksi konsekuensi dengan berdasarkan tata tertib yang berlaku. Dari pemberian bimbingan tersebut sikap disiplin siswa berkembang menjadi lebih baik. Siswa datang tepat waktu, berpakaian lengkap dengan atribut, dan berperilaku baik di dalam lingkungan sekolah

Pada temuan tiga, Dalam hal fasilitator guru kelas melibatkan orang tua dalam pembentukan tata tertib kelas. Tata tertib kelas adalah seperangkat aturan yang ditaati dan disepakati oleh seluruh warga kelas sebagai pedoman dalam berperilaku (Hairan et al, 2025). Tata tertib kelas dibentuk dengan mengundang orang tua siswa untuk melakukan rapat bersama. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan pada guru kelas 1, iya menyatakan bahwa

“Dalam menjadi fasilitator, tentu saja saya harus melakukan rapat pembentukan tata tertib agar dapat menunjang proses pembentukan sikap disiplin siswa dengan lebih baik lagi.”

Wawancara tersebut di dukung dengan undangan rapat yang di berikan kepada orang tua untuk membentuk tata tertib kelas. Undangan rapat dibuat dan disebar di kelas-kelas. Orang tua di undang melalui kelas masing-masing. Rapat tersebut dilakukan untuk menghasilkan suatu sarana

dan prasarana dalam memenuhi pedoman dalam bersikap siswa di dalam kelas.

Selain undangan rapat, hal ini disetujui dengan adanya dokumentasi proses rapat dalam pembentukan tata tertib kelas yang di adakan oleh guru kelas dan orang tua siswa. Rapat orang tua siswa dihadiri bersama dengan siswa agar siswa mengetahui bahwa tata tertib sudah terkoordinasi dengan orang tua mereka.



Gambar 4. Rapat Pembentukan Tata Tertib Kelas

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Fahira (2024), Peran guru kelas dalam membentuk sikap disiplin dengan memfasilitasi siswa melalui penyediaan sarana, dan prasarana. Berdasarkan penelitian terdahulu, Eliana Rismayanti (2022) untuk mengarahkan kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa terhadap lingkungan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada peran guru sebagai fasilitator dalam penanaman karakter peduli lingkungan, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru kelas sebagai fasilitator pada sikap disiplin siswa.

Pembahasan

Keteladanan guru menunjukkan efek nyata pada perubahan perilaku siswa Febrianty & Cendana (2021). Guru adalah seorang pendidik yang memberi pengaruh besar kepada pengetahuan serta sikap siswa. Perubahan dari keteladanan guru ini membuktikan bahwa guru memberi dampak langsung terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, guru menjadi teladan bagi peserta didik. Menurut Wibowo (2023), Keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi siswa.

Penerapan bimbingan dalam bentuk refleksi membantu siswa untuk memecahkan masalah (Ali N, 2024). Peran guru sebagai pembimbing memberikan kontribusi penting dalam perbaikan kedisiplinan siswa melalui pendekatan yang tetap tegas dan edukatif. Menurut Ani (2025) Guru sebagai pembimbing adalah peran guru dalam mengarahkan, mendampingi, dan membantu siswa untuk berkembang secara optimal sesuai potensi, kebutuhan, dan tahap perkembangannya. Pembimbingan ini tidak hanya menyangkut aspek akademik, tetapi juga meliputi perkembangan sosial, emosional, moral, dan karakter. Bimbingan sangat penting bagi siswa SD yang masih berada pada tahap perkembangan awal. Guru membantu mereka menyesuaikan diri dengan peraturan sekolah, rutinitas, serta tuntutan belajar. Bimbingan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Peran guru sebagai fasilitator tidak hanya menjalankan tugas-tugas yang bersifat

administratif, tetapi mencakup seluruh perilaku, kebiasaan, pemahaman, dan kerja sama antara siswa, guru, serta orang tua (Indriyanti dkk, 2024). Guru sebagai fasilitator adalah peran guru dalam menyediakan kondisi, lingkungan, sumber belajar, serta pengalaman yang memungkinkan siswa berkembang secara aktif dan mandiri dalam proses belajar, termasuk dalam pembentukan sikap. Menurut Putri dkk (2025), Sebagai fasilitator, guru memberikan umpan balik terkait perilaku siswa dengan cara yang tidak menghakimi. Tujuannya adalah membentuk kesadaran, bukan hanya memberikan hukuman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru kelas sangat berpesan penting dalam membentuk sikap disiplin siswa. Pembentukan disiplin tersebut tidak hanya dilakukan melalui aturan formal yang berlaku di sekolah, tetapi melalui tiga peran utama guru yang saling berkaitan dan saling menguatkan, yaitu: 1) guru sebagai model/teladan, 2) Guru sebagai Pembimbing, 3) Guru sebagai fasilitator. Dalam membentuk disiplin siswa, guru kelas dibantu beberapa elemen sekolah berupa teman sejawat, orang tua siswa, dan kepala sekolah sehingga guru bisa leluasa dalam memberikan konsekuensi atas pelanggaran kedisiplinan siswa. Dari ketigas peran guru kelas ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam pembentukan sikap disiplin siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, N. (2024). Strategi pembelajaran berbasis masalah bab fikih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Rabiah Adawiyah. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 28–35.
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220.
- Ani, W. V. (2025). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam dan Filsafat*, 1(2), 51–60.
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan guru dalam manajemen peserta didik. *Karimah Tauhid*, 1(2), 234–239.
- Asdiqoh, S., & Zaman, B. (2020). Implementasi pendidikan karakter pada siswa Madrasah Aliyah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 92–102. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3510>
- Fahira, F. (2024). *Peran guru kelas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di SDN Watusampu Kota Palu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Febrianty, D., & Cendana, W. (2021). Keteladanan guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa sekolah dasar melalui pembelajaran daring. *Musamus Journal of Primary Education*.
- Hairani, M., et al. (2025). Pengaruh strategi pengelolaan kelas dan tata tertib kelas terhadap disiplin siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 316–322.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Onolalu tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling for All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 40–52.
- Indriyanti, L., Setiadi, M. C., Bakti, N. W. S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah dasar. *Journal*

- of Educational Research and Development*, 1(2), 273–283.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454.
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru sebagai model dan teladan dalam meningkatkan moralitas siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8.
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32–45.
- Panjaitan, K., et al. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah menengah atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2820–2833. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6778>
- Putri, A. E., & Firmansyah, W. (2025). Membangun jembatan komunikasi: Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersahabat dan komunikatif. *Karimah Tauhid*, 4(8), 6233–6245.
- Rismayanti, E. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SDN Petir 1 Kota Tangerang. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 18–28.
- Rosnawati, A. (2025). Keteladanan guru dalam pembentukan karakter kejujuran dan kedisiplinan pada siswa PAUD: Suatu tinjauan literatur. *Jurnal Humaniora dan Sosial Sains*, 2(3), 302–309.
- Rusdianto, et al. (2025). Pengaruh lingkungan madrasah dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 135–143.
- Sakinah, N., Pada, A., & Usman, H. (2024). Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar di Kabupaten Pangkep. *Pinisi Journal of Education*, 4(1), 146–162. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>
- Setyaningrum, Y., et al. (2020). Peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 542–548.
- Siregar, S., Siallagan, H., & Ginting, G. (2022). Pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kepuasan kerja serta dampaknya pada kinerja guru SMK. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i1.555>
- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan karakter disiplin bagi siswa. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 11(2), 122–136. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 6(2), 460–476.
- Wibowo, M. T., & Ok, A. H. (2023). Pengaruh keteladanan guru akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 351–362.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Zahra, A. A., & Fathoni, A. (2024). Peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 57–68.